

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah upaya memajukan, memperbaiki tatanan, meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Kegiatan pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara merata dan berkesinambungan. Salah satu indikator dari terlaksananya pembangunan yaitu kebutuhan fisik manusia seperti pembangunan permukiman. Pembangunan permukiman merupakan suatu hak dasar masyarakat, agar masyarakat dapat hidup dengan nyaman dalam lingkungan yang sehat dan bersih, bergerak dengan mudah setiap waktu sehingga dapat hidup dengan sehat, berinteraksi dengan baik dengan sesama demi mempertahankan permukimannya.

Permukiman kumuh merupakan salah satu masalah yang dapat timbul dalam suatu kota. Kota-kota di Indonesia tidak terkecuali, juga menghadapi masalah pertumbuhan permukiman kumuh dalam wilayah perkotaan. Laju pertumbuhan penduduk di wilayah kota, tingginya jumlah warga miskin dan berpenghasilan rendah, serta laju urbanisasi dapat menjadi pemicu menjamurnya permukiman kumuh (*slum*).

Permukiman kumuh merupakan suatu masalah pada lingkungan penduduk di perkotaan. Karena permukiman kumuh merupakan akses dari pembangunan suatu daerah yang diakibatkan dari tidak terealisasinya penduduk di permukiman kumuh.

Adapun permukiman kumuh adalah tempat yang tidak layak huni karena kondisinya tidak memadai.

Suatu kota bisa dikatakan telah mengalami perkembangan yang berarti jika dilihat dari kondisi bangunan-bangunan yang ada baik permukiman maupun sarana-sarana pendidikan, kesehatan, kantor, dan lain sebagainya berada dalam kondisi yang baik dan memenuhi syarat, serta lalu-lintasnya yang padat. Hal itu juga ditunjang dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, baik dari penduduk asli maupun penduduk pendatang kaum urban.

Secara umum karakteristik perkembangan kota-kota di Indonesia adalah sebagai berikut; 1. Karena besarnya arus urbanisasi ke Kota. 2. Keadaan kota masih memungkinkan untuk menerima pendatang walaupun kesempatan itu semakin lama semakin terbatas, sehingga timbul penduduk pinggiran kota yang semakin padat (Utami Trisni, 1997). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akan timbul suatu permasalahan dalam perkotaan yaitu kepadatan penduduk kota yang tidak terkendali yang tidak diiringi kesiapan kota. Artinya kota belum siap memberi mereka tempat maupun pekerjaan yang layak atau seperti yang mereka harapkan.

Pesatnya perkembangan perkotaan akan menyebabkan meningkatnya permintaan lahan di kota. Masalah yang timbul kemudian berkembang kearah kebutuhan penduduk akan tempat tinggal atau perumahan. Sebab dari tingkat pendapatan masing-masing penduduk yang berbeda akan menyebabkan berbeda pula daya beli mereka terhadap suatu tempat tinggal (rumah). Bagi penduduk kota yang bekerja di sektor-sektor ekonomi berpendapatan rendah, kebutuhan tempat tinggal ini merupakan masalah yang berat bagi mereka. Penyedia perumahan merupakan salah

satu hal yang harus dihadapi wilayah perkotaan dimasa yang akan datang, seiring dengan perkembangan kota yang berlangsung cepat.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan permukiman akan mendorong mereka mencari alternatif lain dalam mencari tanah- tanah yang murah. Misalnya dengan cara mager sari, yaitu mendirikan bangunan diatas tanah orang lain atas seijin pemiliknya (Dahroni 1998), atau dengan mencari tanah lain yang terjangkau oleh ekonomi mereka, kemudian diatas tanah tersebut mereka mendirikan rumah-rumah yang bisa dikatakan dibawah standar kesehatan sebagai suatu perumahan yang layak.

Permukiman kumuh selalu menjadi masalah yang terdapat pada kota – kota di Indonesia, seperti Kota Pematangsiantar . Ada tiga kawasan permukiman kumuh di Kota Pematangsiantar yang termasuk kedalam daftar Pembenahan oleh Kementrian Perumahan Rakyat (Kemenpra) sesuai SK (Surat Keputusan) dari walikota Pematangsiantar No. 050-13/009/2011 yaitu Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur, Kelurahan Banjar Kecamatan Siantar Barat, dan Kelurahan Martoba Kecamatan Siatar Utara.

Kelurahan Tomuan merupakan salah satu daerah permukiman kumuh dengan keadaan lingkungan hunian kualitas yang sangat tidak layak huni, dengan peningkatan jumlah penduduk yang di akibatkan oleh urbanisasi menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan prasarana dan sarana permukiman. Namun yang terjadi, peningkatan jumlah penduduk tidak seimbang dengan tingkat kemampuan kota dalam menyediakan prasarana dan sarana permukiman yang terjangkau. Masalah yang timbul kemudian berkembang kearah kebutuhan penduduk akan tempat

tinggal atau perumahan. Pola kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah kumuh sangat banyak jika dilihat dari faktor sosial ekonominya. Penanganan kawasan permukiman kumuh sesungguhnya perlu dilakukan tidak saja di kawasan-kawasan permukiman kumuh yang menjadi bagian kota metropolitan dan atau kota besar, tetapi juga perlu dilakukan di kawasan-kawasan permukiman kumuh yang ada di kota sedang dan kecil. Penanganan kawasan permukiman kumuh di kota besar, sedang, dan kota kecil menjadi cukup strategis manakala kawasan itu memiliki kaitan langsung dengan bagian-bagian kota metropolitan seperti kawasan pusat kota metropolitan, kawasan pusat pertumbuhan kota metropolitan, maupun kawasan-kawasan lain misalnya kawasan industri, perdagangan, pergudangan, dan perkantoran. Selain memiliki kaitan langsung, diduga kawasan permukiman kumuh di daerah penyangga memberi andil kesulitan penanganan permukiman kumuh yang ada di kota metropolitan. Untuk itulah perlu dilakukan identifikasi lokasi kawasan permukiman kumuh di daerah penyangga. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan (1) Terjadinya kepadatan penduduk yang tinggi akibat dari besarnya arus urbanisasi (2) Kondisi fisik permukiman penduduk yang tidak memenuhi persyaratan tempat tinggal yang layak huni (3) Faktor sosial ekonomi penduduk di permukiman kumuh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Karakteristik Permukiman Kumuh di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar daerah kumuh menjadi kawasan yang sehat untuk menciptakan masyarakat dan lingkungan yang sehat.
2. Bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam objek yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.